

**ANALISIS PELABUHAN CILAMAYA KABUPATEN KARAWANG DALAM RANGKA
 MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI**

***ANALYSIS OF CILAMAYA PORT AT KARAWANG REGENCY IN ORDER TO IMPROVE ECONOMIC
 RESILIENCE***

Adi Sunaryo
 Puslitbang Sumdahan, Balitbang Kemhan
 Jl. Jati No.1 Pondok Labu, Jakarta
 Adi_bens@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam, secara langsung maupun tidak langsung, untuk menjamin kelangsungan perekonomian bangsa berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah rencana pemerintah pusat untuk membangun pelabuhan internasional di Cilamaya, Kabupaten Karawang. Rencana ini sudah digulirkan sejak tahun 2004. Pelabuhan Cilamaya nantinya diproyeksikan sebagai penunjang pelabuhan Tanjung Priok, yang saat ini sudah tidak bisa menampung kapasitas permintaan pelayaran dan pelayanan jasa peti kemas. Kondisi ketahanan ekonomi masyarakat sekitar Cilamaya masih rendah. Hal ini terlihat dari penghasilan buruh serabutan di kisaran Rp. 60.000,- s.d. Rp. 70.000,-/hari, yang tidak sebanding dengan mahalnya kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan tinjauan di lokasi rencana Pelabuhan Cilamaya, saat ini masih terdapat pro dan kontra terkait dampak pembangunan pelabuhan. Sebagian besar berpendapat, jika Pelabuhan Cilamaya jadi dibangun, diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Karawang dan sekitarnya.

Kata kunci: Pembangunan Pelabuhan Cilamaya; Ketahanan Ekonomi; Dampak Pembangunan Pelabuhan.

ABSTRACT

Economic Resilience is defined as a dynamic state of nation's economic life containing tenacity and toughness of national strength in facing and overcoming all challenges, threats, obstacles, and interference from the outside as well as from within, directly or indirectly, to ensure nation's economic sustainability based on Pancasila and the 1945 Constitution. One attempt to achieve it is the central government's plan to build an international port in Cilamaya District, Karawang Regency. This plan has been in effect since 2004. In the future, Cilamaya port is projected to support Tanjung Priok harbor which is currently unable to accommodate the capacity of shipping demand and container services. Economic condition in Cilamaya is still low. It can be seen from porters' earnings that range from Rp. 60.000,- to Rp. 70.000,-/day. This earning is not comparable with the expensiveness of everyday needs. This study uses a qualitative method. Based on study of the planned site for Cilamaya port, currently there are pros and contras related to the effects of its development. Most argue if Cilamaya port is established, it would improve the standard of living and prosperity of Karawang people and its surrounding.

Keywords: Development of Cilamaya Port; Economic Resilience; Effects of Port Development.

PENDAHULUAN

Ketahanan nasional dalam bidang ekonomi harus dipahami sebagai kondisi dinamis kehidupan bangsa Indonesia yang memandang keuletan, ketangguhan, dan kemampuan dalam mengembangkan, menghadapi, dan mengatasi segala macam gejolak ekonomi di tingkat domestik, regional, maupun internasional yang secara langsung maupun tidak langsung

membahayakan identitas, integritas, dan kelangsungan hidup bangsa dan NKRI (Pranowo, 2010: 67). Ketahanan nasional membutuhkan penopang yang kuat, yaitu ekonomi yang kokoh dan kesejahteraan rakyat yang merata. Pemulihan dan ketahanan ekonomi daerah dalam rangka memperkuat landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diwujudkan melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan. Hal ini dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya

alam (SDA) yang berkelanjutan dan sumber daya pembangunan lainnya secara optimal, serta didukung dengan pengembangan tenaga kerja dan peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Upaya jangka pendek dalam pemulihan ekonomi meliputi upaya-upaya mempertahankan stabilitas ekonomi, menciptakan suasana yang kondusif bagi dunia usaha, dan realokasi sumber daya pembangunan.

Sebagai negara kepulauan, peranan pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini. Pelabuhan merupakan prasarana paling penting untuk menghubungkan antarpulau dan antarnegara. Oleh karena itu, dengan sistem pengelolaan dan manajemen yang baik, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai, kehadiran pelabuhan diharapkan dapat membantu taraf ekonomi masyarakat, terutama masyarakat yang terhubung langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam laut (nelayan, pembudi daya ikan laut, petani rumput laut, penyedia jasa transportasi, dsb.).

Sejak tahun 2004 pemerintah sudah merencanakan pembangunan pelabuhan internasional Cilamaya di Kabupaten Karawang. Pelabuhan ini diproyeksikan sebagai penunjang pelabuhan Tanjung Priok dan New Priok Port di utara Jakarta yang sebenarnya sudah sangat sesak (*crowded*). Padatnya jalur menuju pelabuhan Tanjung Priok berdampak pada kemacetan yang parah, biaya logistik yang membengkak, dan lemahnya daya saing industri. Hal ini membuat pembangunan pelabuhan internasional Cilamaya sangat mendesak untuk dijalankan. Dasar pembangunan pelabuhan Cilamaya tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011–2025, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009–2029, dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 414 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan Nasional (RIPN). Menteri Perhubungan Ignasius Jonan juga telah menyampaikan kepada Presiden Joko Widodo pada 16 Januari 2015 untuk mendukung kelanjutan proyek pembangunan

pelabuhan tersebut.

Menurut data statistik tahun 2015, selama lima tahun terakhir Kabupaten Karawang menjadi salah satu daerah pusat pertumbuhan, baik untuk tingkat regional Jawa Barat maupun nasional. Laju pertumbuhan ekonominya hampir selalu di atas rata-rata provinsi, bahkan tidak jarang melebihi angka rata-rata nasional. Namun, sejak tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Karawang berada di bawah angka provinsi maupun nasional. Hal ini tidak lain karena pengaruh penurunan produksi padi, perdagangan, dan produk utama industri pengolahan, yaitu otomotif, khususnya sepeda motor.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi di wilayah pesisir pantai utara Karawang secara umum adalah sebagai berikut (Bappeda Karawang, 2007):

1. Tingkat kemiskinan mencapai 34,86%;
2. Angka putus sekolah mencapai 6,83%;
3. Pengangguran mencapai 5,17%;
4. Angka buta huruf mencapai 14,62%;
5. Kesenjangan sosial ekonomi mencapai 80,94%.

Keberadaan pelabuhan Cilamaya yang digagas pemerintah sangat diperlukan, karena Indonesia adalah negara maritim. Di samping itu, diharapkan keberadaan pelabuhan ini bukan hanya menjadi pelengkap infrastruktur, tetapi juga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia, khususnya masyarakat wilayah pesisir di Kabupaten Karawang. Seperti kita ketahui, Indonesia memiliki beberapa pelabuhan modern, seperti pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta dan Tanjung Perak, Surabaya. Namun demikian, pelabuhan-pelabuhan tersebut belum mencukupi untuk melayani kebutuhan impor dan ekspor barang dan jasa. Ketidakefisienan dalam soal waktu bongkar–muat kapal pada akhirnya berdampak pada biaya/ongkos muat barang. Kendala ini turut membuat mobilitas bongkar–muat pelabuhan di Indonesia menjadi tidak efektif dan efisien. Belum lagi lamanya waktu pengangkutan di jalan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan ekonomi biaya tinggi ini adalah menjadikan pelabuhan Cilamaya sebagai alternatif untuk mendukung kegiatan pelabuhan di Indonesia. Kendala pembangunan pelabuhan Cilamaya salah satunya adalah keberadaan saluran Pipa Migas Pertamina Blok

Offshore North West Java (ONWJ). Walaupun untuk mewujudkan pelabuhan yang handal dan modern dibutuhkan biaya besar, namun jika manfaat dan kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi Indonesia lebih besar, biaya tersebut bisa tertutupi, bahkan tidak seberapa dibandingkan keuntungan yang dapat diperoleh bagi kelangsungan perekonomian bangsa. Terlebih lagi, pada tahun 2015 perdagangan bebas dalam kerangka Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) telah diberlakukan. Hal ini membuat keberadaan pelabuhan tersebut bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur wilayah semata, melainkan sudah menjadi keharusan.

RUMUSAN MASALAH

Salah satu aktivitas utama di wilayah pesisir adalah aktivitas pelabuhan sebagai pendukung transportasi. Pada dasarnya, pembangunan pelabuhan ditujukan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan barang, keselamatan pelayaran, tempat perpindahan antarmoda, serta mendorong perekonomian nasional dan daerah. Untuk itu, pemerintah Indonesia berusaha merealisasikan program pembangunan pelabuhan bertaraf internasional di Cilamaya yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011–2025. Pelabuhan tersebut nantinya akan berperan sebagai pusat pengembangan dunia usaha dan pusat pertumbuhan ekonomi yang dapat menyejahterakan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan Pemerintah Kabupaten Karawang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Bagaimana dampak pembangunan pelabuhan terhadap ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sekitar lokasi pelabuhan tersebut?
2. Bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh masyarakat sekitar pelabuhan agar mampu menghadapi peningkatan ketahanan ekonomi?
3. Bagaimana kesiapan Pemerintah Kabupaten Karawang untuk menghadapi pembangunan

pelabuhan, termasuk dalam hal sistem pertahanan, keamanan, infrastruktur, dan alih fungsi lahan yang semula untuk sektor pertanian menjadi sektor industri pelabuhan?

Pelabuhan Cilamaya

Laju pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari dukungan empat faktor utama, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber dana, dan pemasaran. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian mekanisme perekonomian (Sudarman, 2011). Kegiatan ekonomi unggulan di wilayah pesisir utara Kabupaten Karawang, berdasarkan analisis potensi dan permasalahan ekonomi yang ada, sebagian besar berupa:

1. Kegiatan penangkapan ikan (nelayan). Kegiatan nelayan di Karawang secara umum masih belum berkembang. Sebagian besar adalah nelayan tradisional dengan kapasitas usaha relatif kecil dan daya jelajah yang terbatas.
2. Pengembangan budi daya perikanan. Potensi budi daya perairan di Kabupaten Karawang relatif masih sangat rendah, baik pemanfaatan potensi lahan maupun potensi produksinya.
3. Pengembangan pariwisata. Sebagai daerah dengan tipe dataran rendah dan pesisir pantai, karakteristik wisata alam di wilayah perencanaan berupa wisata pantai, wisata hutan (*mangrove*), dan beberapa situs candi.
4. Pengembangan pertanian.

Kabupaten Karawang mampu memproduksi padi sekitar 1,4 juta ton gabah kering pungut (GKP) per tahun. Namun, saat ini Karawang mulai memasuki era industrialisasi. Hal ini sulit dihindari karena sektor industri benar-benar *booming* di Karawang.

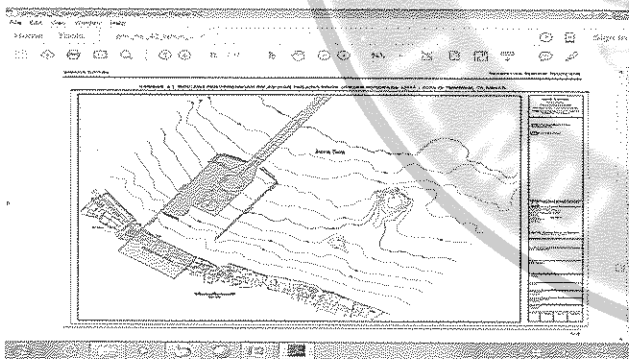
Sebagai daerah yang letak geografisnya termasuk dekat dengan pusat pemerintahan RI, kemajuan Karawang turut memengaruhi keadaan negara. Pelabuhan Cilamaya diharapkan sudah bisa beroperasi pada tahun 2020 untuk menopang industrialisasi yang terintegrasi dengan sektor pertanian. Sebagai wilayah perluasan pengembangan perekonomian, di daerah Karawang akan dibangun pula infrastruktur penunjang, mulai dari penambahan jalur tol di

luar yang sudah ada sekarang sampai rencana pembuatan rel kereta api cepat (*Radar Karawang*, 2014).

Peraturan Dan Kebijakan Pemerintah Tentang Pelabuhan Cilamaya

Peraturan dan kebijakan pemerintah terkait rencana pembangunan pelabuhan Cilamaya meliputi:

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011–2025* menyebutkan, “Upaya pengembangan Jabodetabek Area dalam mendukung konektivitas (infrastruktur) adalah melalui pengembangan pelabuhan Tanjung Priok dan pembangunan pelabuhan baru Cilamaya.”
2. Peraturan Menteri Perhubungan No. 42 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pelabuhan menyebutkan bahwa pada pengembangan jangka menengah (tahun 2011–2020) akan dibangun terminal peti kemas di Cilamaya dengan panjang tambatan 2.160 meter pada kedalaman 12,5–15,5 meter.



Gambar 1. Rencana Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok Jangka Menengah (2011–2020) di Terminal Cilamaya.

3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 38 Tahun 2012 (PM 38/2012). Rencana pembangunan pelabuhan Cilamaya sudah sejak 2010 masuk dalam rencana induk pelabuhan Tanjung Priok. *Feasibility study* untuk rencana ini dilakukan tahun 2011. Pelabuhan Cilamaya dipersiapkan untuk mengantisipasi perkembangan dunia usaha dan perekonomian Indonesia dan dunia.
4. Paparan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas tentang Arah

Kebijakan Pembangunan Nasional Tahun 2015 pada pembukaan acara Musrenbang Provinsi Jawa Barat 2014 menyebutkan rencana pembangunan pelabuhan Cilamaya dengan nilai investasi 1.135,59 juta dolar AS dengan status PM 38/2012.

5. Kajian Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan menyebutkan bahwa lokasi Cilamaya di Kabupaten Karawang menjadi opsi paling baik untuk pembangunan pelabuhan.
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009–2029 menyebutkan, “Salah satu rencana pengembangan infrastruktur wilayah di WP Purwasuka (wilayah pembangunan Purwakarta, Subang dan Karawang) adalah pembangunan pelabuhan laut internasional Cilamaya di Karawang.”
7. Perda Kab. Karawang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011–2031 menyebutkan, “Salah satu rencana pengembangan transportasi laut adalah pembangunan pelabuhan internasional Cilamaya di Kecamatan Tempuran.”

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang, dengan fokus di daerah pesisir pantai Cilamaya. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah Cilamaya inilah direncanakan akan dibangun pelabuhan internasional sebagai penunjang pelabuhan Tanjung Priok yang sudah tidak bisa menampung bongkar–muat barang. Penelitian ini melihat sejauh mana ketahanan ekonomi masyarakat Kabupaten Karawang, terutama di daerah pesisir, dalam menghadapi perubahan ekonomi yang signifikan. Penelitian dilakukan dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2015.

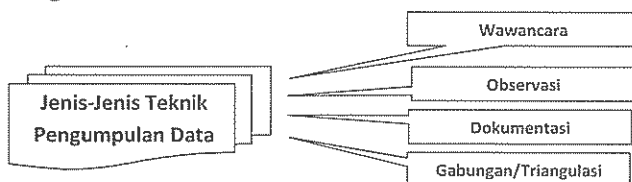
2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek)

lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak instansi pemerintah dan masyarakat Kabupaten Karawang. Pihak instansi yang diwawancarai meliputi Pemda Karawang dan Kodim 0604 Karawang, sedangkan wawancara dengan masyarakat dilakukan kepada tokoh masyarakat, petani, nelayan, buruh, dan masyarakat sekitar yang terdampak langsung oleh rencana pembangunan pelabuhan Cilamaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan terutama oleh peneliti secara pribadi dengan memasuki lapangan. Dalam mengumpulkan data, peneliti juga merumuskan pertanyaan baru berkenaan dengan apa yang dikatakan oleh responden. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi kunci atau instrumen utama (Nasution, 1992: 54). Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab manusia mempunyai adaptabilitas tinggi dan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian. Ada empat teknik pengumpulan data, yakni observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiono (2007: 63), bermacam-macam teknik pengumpulan data tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Macam-macam teknik pengumpulan data. (Sugiono, 2007: 63)

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memilih kualitas data, analisis data, menafsirkan data,

dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk memperoleh data dan informasi yang akan dijadikan bahan penelitian, kami turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan cara:

a. Wawancara.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) untuk melihat keadaan yang aktual saat ini.

b. Observasi.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti.

c. Dokumentasi.

Mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan foto.

d. Gabungan/triangulasi.

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada, untuk mempertinggi derajat kepercayaan atas hasil penelitian yang dilakukan, yang meliputi analisis sejarah, catatan lapangan, penelitian cerita, sejarah hidup, dan lain-lain (Sugiyono, 2007: 83).

ANALISIS DATA

Usaha peningkatan kesejahteraan sosial selain dilaksanakan untuk memperbaiki tata kehidupan masyarakat, baik material maupun spiritual, juga diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah pokok dalam kesejahteraan sosial, yaitu kemiskinan, ketertinggalan, dan keterlantaran akibat bencana alam. Untuk itu, rencana pembangunan pelabuhan Cilamaya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menunjang kehidupan ekonomi setempat tanpa mengganggu lahan pertanian yang produktif, seperti pada umumnya pembangunan pelabuhan yang sudah ada di beberapa wilayah di Indonesia. Dampak kegiatan pembangunan yang positif sangat diharapkan, terutama terhadap masyarakat yang berada di sekitar wilayah pelaksanaan kegiatan pembangunan pelabuhan tersebut. Secara umum, setiap pembangunan pelabuhan akan menimbulkan dampak di berbagai bidang, di antaranya:

1. Dampak terhadap perubahan ekonomi.

5. Dampak terhadap Pertahanan Negara.

Pembangunan pelabuhan baru akan berdampak pada meningkatnya tindak kejahatan di pelabuhan, seperti penyelundupan kayu (*illegal logging*), barang, dan obat-obatan terlarang, perdagangan manusia (*human trafficking*), terorisme, serta masuknya ideologi asing yang sedikit banyak dapat mengganggu kedaulatan serta stabilitas keamanan. Menurut pihak Kodim 0604/Kabupaten Karawang, jika pelabuhan Cilamaya dibangun, maka akan timbul kejahatan-kejahatan seperti *illegal fishing*, penyelundupan narkoba, imigran gelap, dan penjualan barang impor ilegal di sekitar wilayah tersebut karena berubahnya budaya masyarakat menjadi liberal dan keras. Untuk mengantisipasi perubahan tersebut, maka diperlukan sistem pertahanan dan keamanan yang memadai, serta sosialisasi pendidikan moral kebangsaan yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara dengan para informan, serta kajian-kajian yang telah dilakukan tentang rencana pembangunan pelabuhan Cilamaya, sebagian besar pendapat menyebutkan bahwa jika pelabuhan Cilamaya di Kabupaten Karawang jadi dibangun, maka akan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Karawang, karena akan membuka banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan penghasilan, serta meningkatkan PAD kabupaten.

Sebagai tindak lanjut penyelesaian masalah rencana pembangunan pelabuhan Cilamaya, telah dilakukan studi khusus oleh konsultan independen (Booz & Co sebagai *supervisor consultant*, Mott McDonald untuk pelabuhan, dan DNV-GL untuk migas) di bawah koordinasi kementerian perekonomian (Ditjen Perhubungan Laut Kemenhub). Adapun fakta dan rekomendasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Konsultan independen merekomendasikan penggeseran lokasi pelabuhan sekitar 2,9 km agar diperoleh jarak yang memadai dari *prospect reserve area* PHE ONWJ. Dengan demikian, operasional migas dan pelayanan pelabuhan akan dapat berjalan secara berdampingan tanpa saling mengganggu sepanjang semua pihak menaati aturan yang ada.

2. Banyak negara lain di dunia dapat mengatur operasi pelabuhan dan migas secara bersama-sama tanpa saling merugikan, bahkan pada tingkat kompleksitas persoalan yang lebih tinggi.
3. Kondisi yang sama juga terjadi di dalam negeri, seperti di pelabuhan Balikpapan yang berdekatan dengan area migas Mahakam dari PT Total ep Indonesia. Bahkan alur pelayaran pelabuhan Tanjung Priok dengan lalu lintas 12.600 kapal per tahun dapat dengan baik melintasi jalur pipa gas bawah laut dari PHE ONWJ ke PLTU Muara Karang dan jalur pipa gas PGN dari Sumatra ke Muara Bekasi di Jawa Barat.

KESIMPULAN

1. Apabila pelabuhan Cilamaya di Kabupaten Karawang jadi dibangun, maka akan berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya, yaitu terjadinya peningkatan usaha dan terbukanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Adapun dampak negatifnya, yaitu terjadinya persaingan usaha, konflik sosial budaya, dan berkurangnya lahan pertanian.
2. Pemda Karawang dituntut untuk mampu menyiapkan SDM terampil yang dibutuhkan untuk menopang proses pelayanan pelabuhan dengan menciptakan tenaga-tenaga kerja yang profesional melalui Balai Latihan Kerja (BLK) yang diselenggarakan oleh Pemda dan instansi terkait. Dengan demikian, masyarakat sekitar pelabuhan menjadi lebih produktif dan tidak hanya jadi penonton.
3. Dalam rangka menjaga kedaulatan wilayah NKRI, Pemda Karawang bekerja sama dengan instansi terkait (TNI dan Polri), salah satunya dengan membangun pangkalan-pangkalan keamanan dan pertahanan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya tindak kejahatan seperti penyelundupan kayu (*illegal logging*), barang, dan obat-obatan terlarang, perdagangan manusia (*human trafficking*), terorisme, serta masuknya ideologi asing yang dapat mengganggu kedaulatan serta stabilitas keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anton S., Mizhar, Mardiyono, & Wima Yudho Prasetya. "Evaluasi Dampak Kebijakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar (Studi Kasus pada PPP Tamperan Kab. Pacitan)." Pacitan.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2015).
3. Ditjen Perhubungan Laut Kemenhub. "Rencana Pembangunan Pelabuhan Cilamaya"
4. Enjang Sudarman. (Maret-Mei 2011). "Tindak Lanjut Pengelolaan Kawasan Pesisir Utara dalam Peningkatan Ekonomi Wilayah Kabupaten Karawang."
5. Herdiansyah, Haris. (Mei 2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
6. Purnomo, Brilyan Hidayat. (10 November 2012). "Analisis Dampak Peningkatan Status Pelabuhan dari Tipe C (PPP) ke Tipe B (PPS) terhadap Perubahan Lingkungan dan Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Pelabuhan Perikanan Karangantu, Banten)." Serang.
7. Pramono, M. Bambang. (17 Agustus 2010). *Multi Dimensi Ketahanan Nasional*. Jakarta.
8. Prastowo, Andi. (14 September 2009). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
9. Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. (24 April 2010). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Malang.
10. Silalahi, Ulber. (Mei 2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung.
11. Suhevan, Agus dan Adhyaksa Dault. (22 November 2012) "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana, Bali."
12. http://supplychainindonesia.com/new/wpcontent/files/Rencana_Pembangunan_Pelabuhan_Cilamaya_-Kementerian_Perhubungan
13. <http://www.geomatika.its.ac.id/lang/en/archives/774>
14. <http://id.wikipedia.org/wiki/>
15. <http://bappeda.jabarprov.go.id/assets/images/upload/paparan/musrenbang2014/1Bahan%20Paparan%20Musrenbangprov%20Jabar.pptx>
16. <http://supplychainindonesia.com/new/unduh/forum-diskusi/>
17. <http://beritakarawang.com/2015/03/kemenhub-tetap-akan-lanjutkan-proyek-pelabuhan-cilamaya/>

